

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR

Slamet Riyadi<sup>\*)</sup>

## ABSTRAK

*Perbedaan dalam struktur ekonomi yang terjadi dalam proses pembangunan biasanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) wanita. Dengan penggunaan huruf "U", dimana tingkat pendidikan tertinggi adalah perguruan tinggi dan tingkat pendidikan terendah adalah SD hingga SLTP, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan dapat membawa perubahan dalam TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja). Pada tahap-tahap pertama dalam pembangunan, lapangan kerja di sector pertanian dan sector tradisional lainnya akan berkurang lebih cepat daripada peningkatan lapangan kerja di sector modern. Diramalkan bahwa hal ini akan mengurangi kesempatan kerja dan meningkatkan pengangguran tertama dari kalangan wanita. Pada waktu bersamaan, proses pembangunan juga meningkatkan pendapatan keluarga sehingga mengurangi tekanan ekonomi, yang sebelumnya memaksa wanita untuk bekerja. Kedua hal ini menyebabkan wanita cenderung keluar dari angkatan kerja dan menyebabkan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) wanita menurun.*

*Ditinjau dari umur pun hal ini juga terjadi yaitu pola huruf "U" baik di kota maupun di desa. Umumnya TPAK wanita meningkat pada kelompok umur sebelum meningkat 15 19 tahun, 20 24 tahun (umur bekerja) 50 54 tahun. Selain itu peningkatan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) wanita dapat terjadi pada periode umur sebelum kelahiran anak, kemudian memurun pada masa kelahiran anak dan meningkat lagi pada periode setelah anak-anak menjadi besar. (Surdarsono, 1998).*

## 1. PENDAHULUAN

Masalah utama pembangunan Indonesia yang belum dapat diatasi adalah : kurangnya penciptaan kesempatan tanga kerja yang besar dan cepat pertumbuhannya. Laju pertumbuhan

---

<sup>\*)</sup> Drs.Ec. Slamet Riyadi, MP adalah dosen Fakultas Ekonomi Universitas Dr.Soetomo Surabaya

penduduk yang cepat akan meningkatkan jumlah pertumbuhan tenaga kerja dan angkatan kerja.

Kurangnya kesempatan-kesempatan kerja yang dapat disediakan dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang semakin lama akan menyebabkan jumlah pengangguran bertambah besar dan akhirnya akan menjadi beban pembangunan yang lebih berat.

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi sebagai sarana produksi, tenaga kerja lebih penting daripada sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya. Karena manusialah yang menggerakkan sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang. Penyediaan tenaga kerjapun sifatnya terbatas karena tidak semua penduduk merupakan tenaga kerja. Hanya penduduk yang telah mencapai umur minimum tertentu baru bisa dianggap sebagai tenaga kerja potensial atau angkatan kerja. Itupun tidak semua angkatan kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi, yang terlibat dalam kegiatan ekonomi hanyalah mereka yang bekerja.

Jumlah angkatan kerja dalam suatu negara atau daerah pada waktu tertentu tergantung dari jumlah penduduk usia kerja. Perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk usia kerja disebut tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Semakin besar jumlah penduduk usia kerja semakin besar pula jumlah angkatan kerja.

Tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor demografis, sosial dan ekonomis. Faktor-faktor ini antara lain : Umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, daerah tempat tinggal (daerah kota dan desa) dan pendapatan. Pengaruh dari masing-masing faktor ini terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja berbeda antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Pengaruh faktor-faktor diatas terhadap tingkat partisipasi laki-laki terhadap angkatan kerja tidaklah begitu besar, sebab pada umumnya laki-laki pencari nafkah terutama dalam keluarga, hampir semua laki-laki yang telah mencapai usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi.

Berlainan dengan laki-laki, fungsi pokok dari wanita adalah sebagai istri dan ibu rumah tangga, melahirkan dan membesarkan anak. Karena itu partisipasi dalam angkatan kerja sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi dan budaya. Akibatnya tingkat partisipasi angkatan kerja baik secara keseluruhan maupun berdasarkan kelompok umur sangat berbeda dari masa ke masa antara negara dan daerah yang satu dengan negara atau daerah yang lain.

## 2. TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk mengetahui berhasil tidaknya perencanaan pelaksanaan tenaga kerja dan kesempatan kerja dalam menanggulangi pengangguran khususnya bagi tenaga kerja wanita.
- b. Untuk mengetahui peranan sektor industri dalam menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dalam kegiatan perekonomian di Jawa Timur.

## 3. HIPOTESIS

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hipotesis dalam penelitian sebagai berikut: "Diduga bahwa faktor umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, daerah tempat tinggal dan pendapatan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di daerah tingkat I Jawa Timur".

## 4. METODOLOGI PENELITIAN

### 4.1. Penjelasan Variabel Operasional

- a. **Variabel Y (TPAK wanita)**  
Adalah nilai perbandingan perselisian antara jumlah angkatan kerja wanita dengan jumlah tenaga kerja wanita. Ukuran TPAK yang dipakai dalam penelitian ini adalah bersekolah, mengurus rumah tangga, umur, pendidikan, tingkat upah.
- b. **Variabel XI (umur)**  
Adalah penduduk yang tergolong dalam usia produktif yaitu diantara 20-30 tahun yang dinyatakan dalam satuan jumlah atau angka.
- c. **Variabel X2**  
Adalah penduduk usia kerja berpendidikan (lulus bersekolah) dari SD-Perguruan tinggi yang dapat bekerja.
- d. **Variabel X3 (status sosial)**  
Adalah jumlah penduduk yang bekerja dipengaruhi oleh faktor tradisi, kebudayaan dan fisik. Ukuran status sosial yang dipakai adalah : bersekolah, ibu rumah tangga, cacat (cacat fisik dan cacat mental).

## 4.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data penelitian ini, menggunakan metode :

### a. Study Pustaka

Pengumpulan data bersumber dari literatur-literatur atau bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian.

### b. Study Lapangan

Diperoleh dengan jalan mengadakan penelitian pada instansi yang terkait misalnya Kantor Statistik Jawa Timur (BPS) dan Kantor Departemen Perindustrian Jawa Timur.

#### - Observasi

Dengan cara melihat langsung, mendengar dan mengamati sendiri obyek yang diselidiki dan sekaligus untuk menyesuaikan dengan data yang diperoleh.

#### - Wawancara

Mencari data dengan bertatap muka langsung serta mengajukan pertanyaan atas masalah yang dihadapi baik kepada pimpinan atau orang lain yang mempunyai relevansi dengan masalah yang ada.

## 4.3. Teknis Analisis

Sedangkan pengolahan data penelitian menggunakan analisa data sebagai berikut :

### 1. Analisis Kualitatif

Yaitu data yang ada didiskripsikan apa yang terjadi dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Analisa data yang tidak menggunakan angka-angka tetapi dengan menggunakan keterangan atau penjelasan-penjelasan secara terperinci.

### 2. Analisis kuantitatif

Analisa yang menggunakan pendekatan matematik dan statistik.

a. Untuk melihat faktor umur, status sosial dan sebagainya terhadap TPAK digunakan :

- Analisa regresi berganda dengan rumus :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + C$$

Dimana :

Y = TPAK wanita

$b_0 - b_3$  = Koefisien Regresi

$x_1$  = umur

- x2 = Angkatan Kerja
- x3 = status sosial
- C = konstanta

- b. Untuk melihat tingkat keeratan hubungan baik secara parsial maupun simultan, faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK digunakan :
- Analisa kolerasi secara parsial dengan rumus :

$$r = \frac{n \cdot \sum xy \cdot \sum y \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2 \cdot n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah periode (tahun)
- x = Jumlah tenaga kerja wanita
- y = Jumlah tenaga kerja yang dapat diserap

Analisa korelasi secara simultan dengan rumus :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana :

SSR = Sun of Squares Regresion ( Exploined Variation)

SST = Sunof Total (Total Variatiion)

- c. Uji dan uji F

- Untuk menguji TPAK, digunakan rumus :

Uji t (t-test)

$$t\text{-test} = \frac{\sqrt{r \cdot n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

- t-test = test signifikan korelasi
- r = koefisien korelasi
- n = jumlah periode
- n-2 = derajat kebebasan

Untuk menguji diterima atau ditolaknya  $H_0$  dan  $H_1$  maka digunakan rumus :

$$F = \frac{\text{Uji F - hitung}}{\frac{R^2 k}{(1-R^2) / (n-k-1)}}$$

$k$  = banyaknya variable independen

$n$  = banyaknya pasangan data

Dengan kreteria pengujian :

- Diterima  $H_0$  jika  $F$  hitung <  $F$  table
- Ditolak  $H_0$  jika  $F$  hitung >  $F$  tabel

## 5. ANALISIS DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Berdasarkan perumusan, hipotesis dengan menggunakan aplikasi komputer Statistic program for Social Science (SPSS) for Windows 95 Release 7.5 untuk menganalisa regresi linier berganda dengan variable terikat dan variable bebas, maka didapatkan hasil koefisien regresi pada table dan analisis varians pada table 2.

Table 1.  
Koefisien Regresi Linier Berganda dan t hitung

Variabel	Koefisien Regresi	Galat Baku	t- hitung	Signifikansi
( Constant )	18812,0	4391,343	4,2839	,00234
Usia Produktif (X1)	15	7	5,8710	,0099
Angkatan Kerja (X2)	0,350	0,0595	4,7946	,0285
Status social (X3)	0,775E-05	1,204E-05	3,8000	,0320
	1,233E-03	3,246E-04		
R = 0,9982				
R = 0,9964				
St. Error of est = 1,4365				

Tabel 2.  
Analisis Varians

Sumber Varians	Jumlah Kuadrat	Df	Kuadrat tengah	F Hitung	F Tabel
Regresi	400596,256	3	133532,085	54,962	9,28
Sisa	7288,602	3	2429,534		
Total	407884,857	6			

Berdasarkan table 1 diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan permintaan sebagai variable dependent sebagai berikut :

$$Y = 18812,015 + 0,350 X_1 + 0,0000577 x_2 + 0,001233 x_3$$

Untuk mengetahui pengaruh secara serempak (simultan) seluruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) digunakan uji F.

**Langkah-langkah pengujian :**

Ho :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$   
(secara keseluruhan tidak ada pengaruh)

Hi = sepasang  $\beta_i \neq 0$  (secara keseluruhan ada pengaruh)  
 $\alpha = 0,05$  df pembilang = 3 ; df penyebut = 3

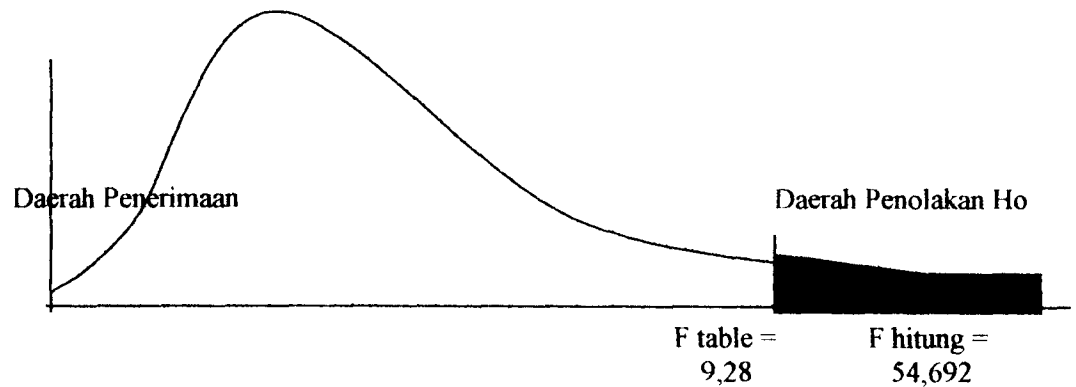
$$F = \text{hitung} = \frac{\text{Rata-rata Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Rata-rata Kuadrat Tengah sisa}}$$

$$= 54,692$$

$$F \text{ table } (\alpha: 0,05) = 9,28$$

Pengujian :

Gambar 1. F hitung pada Kurva Distribusi F



Ho ditolak jika F hitung < 9,28

Ho ditolak jika hitung > 9,28

Karena F hitung = 54,692 > F tabel = 9,28, maka Ho ditolak, dan Hi diterima yang berarti secara simultan perkembangan umur produktif (X1), angkatan kerja (X2), status social (X3) berpengaruh secara nyata terhadap TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) wanita. Nilai koefisien determinasi atau keragaman dijelaskan oleh ( $R^2$ ) sebesar 0,9821 (98,21%), berarti bahwa perubahan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) wanita dapat dijelaskan oleh umur produktif (X1), angkatan kerja (X2), status social (X3) sebesar 98,21%, sedangkan sisanya 1,79% dijelaskan oleh variable lain yang tidak masuk ke dalam model.

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial umur produktif (X1) terhadap TPAK wanita (Y) digunakan uji t.

Langkah-langkah pengujian :

a. Ho :  $\beta_1 = 0$  (tidak ada pengaruh)

Hi :  $\beta_1 \neq 0$  (ada pengaruh)

$\alpha = 0,025$  dengan df = 3

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_1}{\text{Se}(\beta_1)} = 5,8710$$

t tabel sebesar = 3,1824

Berdasarkan perhitungan didapat t hitung sebesar 5,8710



Sedangkan t tabel = 3,1824 pada df = 3 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 karena t hitung ( 5,871 < t tabel (3,1824 ) maka Ho ditolak H1 diterima , dengan demikian secara parsial umur produktif

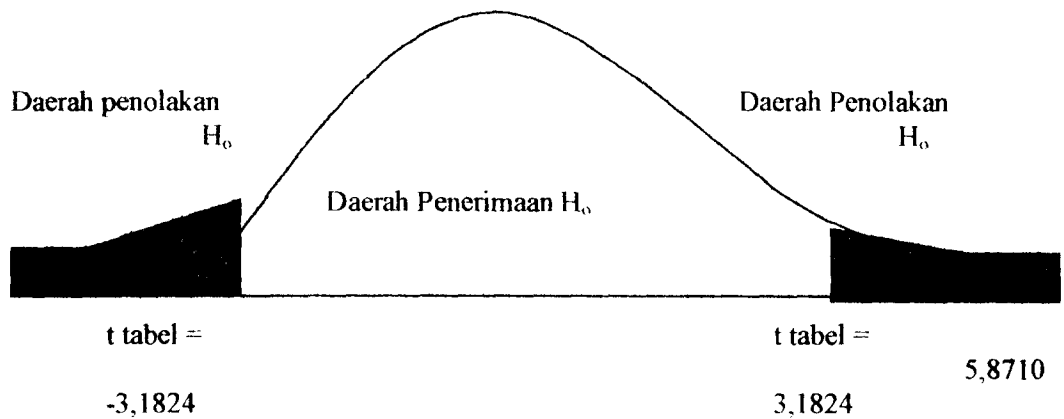
Berpengaruh secara nyata terhadap TPAK ( Tingkat partisipasi Angkatan Kerja ) wanita .

Koefisien regresi sebesar 0,350

Menunjukkan bahwa jika tingkat umur produktif meningkat sebesar satu satuan maka TPAK ( Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ) wanita naik sebesar 0,350 satuan

Nilai  $r^2$  parsial untuk usia produktif  $(-0,9591)^2 = 0,9198$ ,

Artinya bahwa perubahan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ) wanita mampu dijelaskan oleh variabel umur produktif sebesar 91,98%.



Gambar 2. t hitung Variabel X1 vpada Kurva Distribusi t

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial angkatan kerja (X2) terhadap TPAK ( Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ) wanita (Y) digunakan uji t.

Langkah-langkah pengujian :

b. Ho :  $\beta_2 = 0$  (tidak ada pengaruh)

Hi :  $\beta_2 \neq 0$  (ada pengaruh)

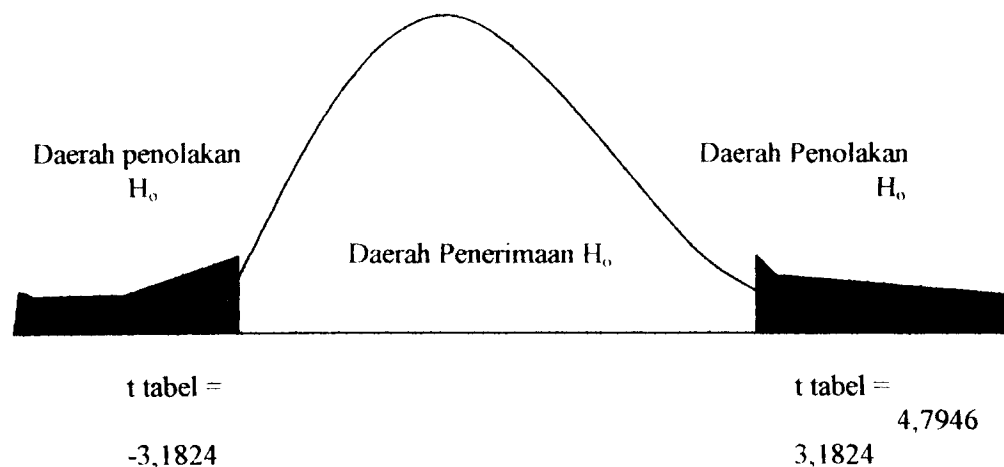
$\alpha = 0,025$  dengan  $df = 3$

$$t \text{ hitung} = \frac{|\beta_1|}{Se(\beta_1)} = 4,7946$$

t tabel sebesar = 3,1824

Berdasarkan perhitungan didapat t hitung sebesar 4,7946 sedangkan t tabel = 3,1824 pada  $df = 3$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 karena t hitung (4,7946) > t tabel (3,1824) maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, dengan demikian secara parsial angkatan kerja berpengaruh secara nyata terhadap TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) wanita. Koefisien regresi sebesar 0,00005775 menunjukkan bahwa jika tingkat angkatan kerja meningkat sebesar satu satuan maka TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) wanita mampu dijelaskan oleh variabel angkatan kerja sebesar 66,75%.

Gambar 3. t hitung Variabel X2 pada kurva Distribusi t



Untuk mengetahui pengaruh secara parsial status sosial (X3) terhadap TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) wanita (Y) digunakan uji t.

c.  $H_0 : \beta_3 = 0$  (tidak ada pengaruh)

$H_1 : \beta_3 \neq 0$  (ada pengaruh)

$\alpha = 0,025$  dengan  $df = 3$

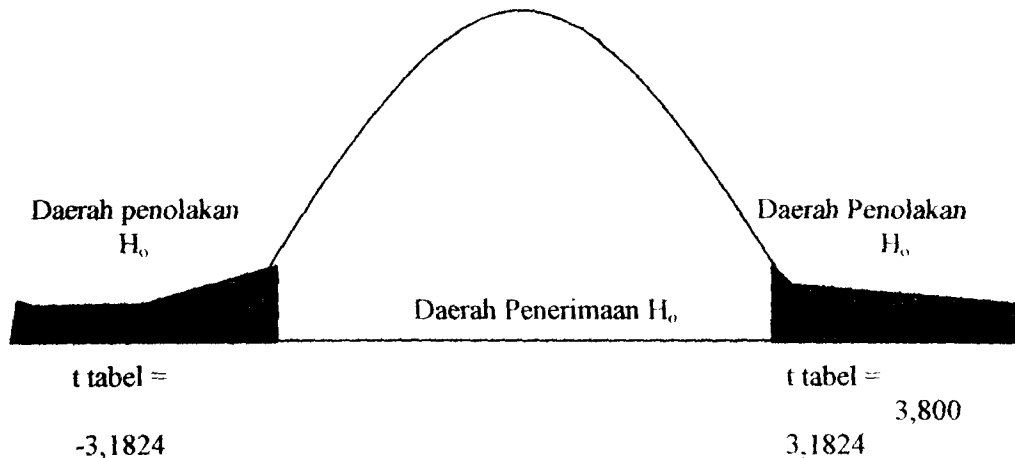
$$t \text{ hitung} = \frac{|\beta_1|}{|\text{Se}(\beta_1)|} = 3,800$$

t tabel sebesar = 3,1824

Berdasarkan perhitungan diatas t hitung sebesar 3,800 sedangkan t tabel = 3,1824 pada  $df = 3$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 karena t hitung (3,800) > t tabel (3,1824)

maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, dengan demikian secara parsial status sosial berpengaruh secara nyata terhadap TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) wanita. Koefisien regresi sebesar 0,001233 menunjukkan bahwa jika tingkat status sosial meningkat sebesar satu satuan maka TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) wanita naik sebesar 0,001233 satuan.

Nilai  $r^2$  parsial untuk angkatan kerja  $(0,6099)^2 = 0,3719$ , artinya bahwa TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) wanita mampu dijelaskan oleh variabel status sosial sebesar



Gambar 4. t hitung Variabel X3 pada Kurva Distribusi t

## 6. KESIMPULAN

Dengan mengadakan penelitian, maka dapat mengetahui dengan jelas faktor-faktor yang dianggap mempunyai pengaruh nyata terhadap TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) wanita di Daerah tingkat I Jatim yang meliputi umur, tingkat pendidikan, status sosial dan daerah asal (daerah perkotaan / pedesaan).

Secara deskriptif keadaan faktor-faktor tersebut diatas sangat mempengaruhi TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) wanita di Daerah Tingkat I Jawa Timur. Adapun kesimpulan masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut :

### 6.1. Umur

Dengan bertambahnya umur wanita, semakin besar TPAK-nya pada akhirnya semakin tua wanita semakin rendah TPAK-nya. Umumnya TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan

Kerja ) wanita Daerah Tingkat I Jawa Timur meningkat pada kelompok umur 15 – 54 tahun. Wanita Indonesia bekerja sebelum mereka kawin, kemudian setelah kawin dan waktu anak masih kecil mereka mengundurkan diri dari angkata kerja. Setelah anak-anak mereka besar dan tidak membutuhkan perawatan khusus lagi mereka kembali memasuki lapangan kerja.

## **6.2. Tingkat Pendidikan**

Banyaknya wanita yang bersekolah, mengurus rumahtangga dan lain-lainnya semakin rendah TPAK ( Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ) wanita. Tetapi TPAK ( Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ) wanita dapat berubah disebabkan oleh proses pembangunan juga meningkat penghasilan keluarga sehingga mengurangi tekanan ekonomi yang sebelumnya memaksa wanita bekerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan wanita, semakin besar TPAK ( Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ) wanita dan ini dapat berubah dilihat dari tingkat pendidikan dan faktor umur. Wanita yang memiliki pendidikan tinggi lebih memilih bekerja dibanding yang sesuai dengan tingkat pendidikannya.

## **6.3. Status Sosial**

Banyaknya wanita yang bersekolah, mengurus rumahtangga dan lain-lainnya, semakin rendah TPAK ( Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ) wanita. Tetapi TPAK ( Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ) wanita dapat berubah disebabkan oleh proses pembangunan juga meningkatkan penghasilan keluarga sehingga mengurangi tekanan ekonomi yang sebelumnya memaksa mereka untuk bekerja. Kegiatan ekonomi meningkatkan pendapatan perkapita di satu sisi meningkatkan TPAK ( Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ) wanita di sisi lain menurunkan TPAK ( Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ) wanita. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, akan meningkatkan upah yang membuat wanita ingin juga menikmati pertumbuhan ekonomi.

## **6.4. Daerah Asal ( daerah perkotaan / pedesaan )**

Banyaknya wanita di daerah dilingkungan sosial, budaya dan ekonomi yang ada, tidak terdapat perbedaan yang mencolok dalam pola TPAK ( Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ). Meningkatnya TPAK ( Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ) wanita di daerah perkotaan pada kelompok umur

( 15 – 19 ) merupakan gambaran yang kurang memuaskan mengingat saran dan fasilitas pendidikan di daerah perkotaan cukup lengkap. Selanjutnya peningkatan TPAK ( Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ) wanita di daerah pedesaan merupakan keadaan yang umum terjadi dan banyak faktor penyebabnya antara lain adalah tingkat kesejahteraan yang rendah sehingga terpaksa bekerja, terbatasnya saran pendidikan dan lain sebagainya.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Dumairy, *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta, 1983.
- Djarwanto, Pangestu Subagyo, *Statistik Induktif*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta, 1990
- Payaman J. Simanjatak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Lynsquire, *Kebijaksanaan Kesempatan Kerja di Negeri-negeri sedang Berkembang*, Publikasi Riset Bank Dunia, Universitas Indonesia.
- Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kerja*, Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gajah Mada.
- Sudarsono Yuido Swasono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Terbuka, 1988.
- Winardi, *Ilmu Ekonomi*, Tarsito Bandung, Edisi Ketiga, 1988.
- Zaenab Bakir dan Chris Manning, *Angkatan Kerja di Indonesia*, Pusat Pendidikan Kependudukan, Universitas Gajah Mada.